

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan essensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Hal ini terlihat dari PHBS sebagai salah satu kesehatan capaian peningkatan kesehatan dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) 2015 – 2030. Dalam SDGs, PHBS merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan dalam 3 tatanan wilayah yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum lainnya (Kemenkes 2015 tentang Profil Kesehatan Indonesia 2014).

Derajat Kesehatan Anak pada saat ini belum dapat dikatakan baik, karena masih terdapat permasalahan kesehatan khususnya pada anak umur sekolah. Terdapat beberapa fenomena kasus di lapangan seperti data siswa kelas 6 SDN Citatah yang terkena demam dan sakit gigi, dalam 1 bulan terakhir yang mengakibatkan siswa tersebut absen untuk sekolah selama 3 hari. Padahal SDN tersebut sudah memiliki sarana/fasilitas cuci tangan berdasarkan survey pendahuluan. Ditemukan bahwa 15 orang dari 36 siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai cuci tangan pakai sabun.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, sebagian besar pengetahuan siswa dalam mencuci tangan 6 langkah pakai sabun cukup mudah di pahami setelah dilakukan pengarahan dan pelatihan. Namun kesadaran anak – anak terhadap pentingnya mencuci tangan masih kurang konsisten meski terdapat wastafel di luar ruang kelas. Siswa mempunyai kebiasaan langsung mengambil makanan tanpa melakukan cuci tangan. Sementara dari hasil wawancara dengan wali kelas siswa kelas 6 yaitu ibu Yani Nurani,S.Pd menyampaikan bahwa siswa pernah mengikuti kegiatan pelatihan mencuci tangan yang dilaksanakan dari pihak puskesmas Tinewati pada Bulan Agustus 2021, hanya saja kembali pada kebiasaan yang belum teratur. Di perlukannya perhatian lebih dari guru dan interaktif lain yang bisa membuat mereka sadar pentingnya mencuci tangan memakai sabun.

Berdasarkan data Riskesdas (2018) menyatakan tingkat pengetahuan cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah, dan anak umur sekolah baru 17% melakukan cuci tangan pakai sabun dan air bersih. Dimana pengetahuan yaitu merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, proporsi penduduk umur ≥ 10 Tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 47,0% pada Tahun 2013 menjadi 49,8% pada Tahun 2018. Oleh karena itu upaya besar harus dilakukan kepada semua pihak agar perilaku cuci tangan menjadi kebiasaan sehari-hari. Perilaku cuci tangan yang sering dilakukan dapat mengurangi penyebaran infeksi. Disamping itu, khusus pada anak-anak, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih setelah ke

toilet atau melakukan tugas yang lainnya yang secara potensial mengkontaminasi tangan dapat mengurangi penyakit.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator *Output* dari strategi Nasional STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), yaitu setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang ,mencuci tangan dengan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Salah satu kutipan ayat Al-Qur'an menerangkan bagaimana menjaga kebersihan pada Surat Al-Baqarah: Ayat 222 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*”. (Q.S. 2:222)

Ayat diatas menerangkan bahwasannya Allah memerintahkan umatnya untuk menjaga kebersihan, sesuai dzatnya yang maha suci. Dengan mensucikan diri dan menjaga kebersihan dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan hidup bersih serta mempengaruhi pula pada kehidupan manusia, dengan saling menjaga dari berbagai penularan penyakit.

Adapun salah satu Hadist yang menerangkan bahwa salah satu alasan mengapa umat Muslim dianjurkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, kesucian dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai Allah SWT, sebagaimana yang diriwayatkan oleh H.R Tirmizi yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَتَظَفُّوا أَفْنِيَّتِكُمْ

Dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam: ”Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, maka dari itu bersihkanlah tempat-tempatmu”. (H.R Tirmizi).

Kutipan hadist lainnya adalah sebagai berikut:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (احمد ومسلم)

Bersuci (Thaharah) itu adalah setengah dari iman. (HR. Ahmad dan Muslim).

Anak sekolah adalah anak pada umur 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Umur sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

Sekolah Dasar Negeri Citatah merupakan institusi pendidikan pada anak umur sekolah yang berumur 6 - 12 Tahun dengan jumlah keseluruhan 194 orang siswa. SDN Citatah terletak di wilayah Desa Sukaherang dan berada di pinggir jalan raya utama Citatah - limabelas yang merupakan daerah pedesaan yang cukup jauh dari perkotaan serta merupakan yang rawan banjir ketika musim hujan. Perilaku sehat CTPS merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat, saat ini juga telah menjadi perhatian dunia, hal ini kurangnya masalah praktik perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di Negara berkembang saja tetapi

ternyata di dunia maju pun kebanyakan masyarakat nya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan.

Dalam kaitan pandemic, Kementerian Kesehatan pada Bulan Maret 2020 menerbitkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 yang menganjurkan mencuci tangan untuk mencegah penularan Covid-19, selain penggunaan masker, menjaga jarak fisik dan tidak menyentuh bagian wajah. Metode pencegahan ini makin relevan karena hingga saat ini meski pandemic sudah mulai berkurang atau dimasa era new normal namun masih banyak orang tanpa gejala (OTG) yang mampu menularkan kepada orang lain disekitarnya terutama pada anak-anak.

Pencegahan ini akan optimal jika mencuci tangan dilakukan dengan baik dan benar, menggunakan air mengalir dan sabun selama 40-60 detik, serta mengikuti metode 6 langkah sesuai anjuran Kementerian Kesehatan yang diadopsi dari WHO.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan juga sikap kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 6 di SDN Citatah Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian dan data yang tergambar dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 6 SDN Citatah Kabupaten Tasikmalaya”

B. Rumusan Masalah

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator *Output* dari strategi Nasional STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), yaitu setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang ,mencuci tangan dengan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 6 SDN Citatah Kabupaten Tasikmalaya rata-rata masih belum memperhatikan bagaimana langkah mencuci tangan yang baik dan benar dengan metode 6 langkah, hanya saja lebih membiasakan mencuci tangan cukup membasuhnya dengan air sebelum dan setelah melakukan aktivitas di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 6 SDN Citatah Kabupaten Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 6 di SDN Citatah Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran pengetahuan tentang kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada Siswa kelas 6 di SDN Citatah Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Mendapatkan gambaran sikap tentang kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada Siswa kelas 6 di SDN Citatah Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dan dapat diaplikasikan oleh guru dan murid untuk lebih dapat memperhatikan pentingnya mencuci tangan pakai sabun.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pustaka dalam rangka menambah informasi bagi profesi perawat mengenai gambaran pengetahuan dan sikap tentang kebiasaan mencuci tangan pakai sabun.

4. Bagi Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu, wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam memberikan penjelasan yang berhubungan dengan pentingnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dalam kajian mencuci tangan pakai sabun ini

